

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bagian dari program pembangunan pemerintah, seperti yang terdapat dalam UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan, yang memiliki tujuan untuk pengembangan kawasan strategis yang ada dan kemungkinan pusat perkembangan ekonomi baru. Sedangkan, menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, definisi dari kepariwisataan adalah “berbagai kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, wisatawan, negara, pemerintah daerah dan dunia usaha”. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung pembangunan daerah, apalagi jika ada peraturan otonomi daerah. Implementasi kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat lokal memiliki modal yang dapat diandalkan untuk pembangunan daerah, salah satunya adalah pariwisata (Tamuntuan et al., 2019). Tiap daerah tentunya memiliki kelebihan dalam segala bidang sehingga kelebihan tersebut yang menjadi daya bagi orang lain. Objek wisata harus dikelola secara berkala dan berkelanjutan karena hal sederhana ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

(Umam et al., 2022) mendefinisikan desa wisata sebagai kawasan pedesaan yang menawarkan kenyamanan dan keindahan alam. kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan, termasuk sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kesenian, tata ruang, arsitektur, atau lainnya. objek wisata sebagai ciri khas desa. Desa Wisata dapat meningkatkan daya tarik wilayah tidak hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai tempat tinggal permanen, menjadikan rekreasi di pedesaan sebagai bisnis yang menguntungkan, melibatkan penduduk desa di dalamnya dan menyediakan rekreasi bagi penduduk kota di daerah yang bersih secara ekologis serta menjadikannya (Kinash et al., 2019). Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan desa wisata di Indonesia sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dengan bantuan kelompok untuk

menyediakan pendidikan atau pemberdayaan kepada masyarakat dan berkontribusi dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan. Desa dikatakan sebagai unit pemerintahan terkecil di Indonesia yang dapat dikembangkan karena desa merupakan motor penggerak keberhasilan pembangunan mengingat bahwa 80% penduduk Indonesia tinggal di desa serta memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Ukuran keberhasilan pembangunan desa dilihat sebagai perubahan yang secara langsung mengarah pada manfaat perilaku, ekonomi dan spiritual yang diamati (Putrawan & Ardana, 2019).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No 1 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kapriwisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2034 Bangkalan memiliki 53 Daya Tarik Wisata Kabupaten (DTWK) Bangkalan yang dikelompokkan dalam 3 jenis yaitu Daya Tarik Wisata Alam (31 DTKW), Daya Tarik Wisata Buatan (11 DTKW), dan Daya Tarik Wisata Buatan Manusia atau Minat Khusus (11 DTKW).

Taman Wisata Laut Labuhan merupakan salah satu wisata alam baru yang ada di Bangkalan yang mulai berkembang yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Payung Kuning. Taman wisata Laut terletak di Dusun Masaran, Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Desa Labuhan merupakan desa binaan PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). Taman wisata laut merupakan pengembangan dari Taman Pendidikan Mangrove yang terletak di Dusun Labuhan. Taman Wisata Laut ini resmi dibuka pada tahun 2018 yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Payung Kuning. Pokdarwis Payung Kuning resmi dikukuhkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bangkalan pada tahun 2019 dengan anggota 30 orang dan telah memperoleh legalitas berupa Surat Keputusan yang ditetapkan di Bangkalan pada tanggal 22 November 2019.

Pokdarwis merupakan salah satu pemegang kepentingan masyarakat yang memiliki tugas serta peran strategis dalam pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga menjadikan daerah tersebut sebagai daerah tujuan wisata (Putrawan & Ardana, 2019). Anggota pokdarwis

sendiri berasal dari masyarakat sekitar. keikutsertaan masyarakat sekitar menjadi anggota pokdarwis memberikan rasa memiliki yang sangat tinggi terhadap potensi wisata. Maka dari itu partisipasi masyarakat diharapkan mampu memberikan rasa aman untuk pengembangan wisata yang akan datang (Murianto et al., 2020).

Tabel 1. Jumlah pengunjung Taman Wisata Laut Tahun 2017-2021

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah Pengunjung
1	2017	131	370	459	1.085	2.045
2	2018	2.046	240	42	3.134	5.462
3	2019	550	420	670	656	2.296
4	2020	8.460	0	2.460	5.865	16.785
5	2021	5.507	2.086	917	4.923	13.433
Jumlah						27.034

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan observasi peneliti, dalam pengelolaannya masih ditemukan beberapa kendala pada pokdarwis payung kuning. Pertama, kurangnya akses jalan karena wisata ini terletak jauh dari jalan utama sehingga tidak memungkinkan untuk pengunjung paket yang menggunakan bus masuk ke tempat wisata sehingga harus parkir di rumah masyarakat yang letaknya cukup jauh dari tempat wisata. Kedua, Pokdarwis payung kuning memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas dalam setiap jabatan dan bidangnya. Namun pada bagian keamanan dalam segi penjagaan, peneliti menemukan kurangnya optimalisasi pokdarwis dalam menentukan jadwal jaga harian, anggota pokdarwis dapat datang dan pergi sesuai dengan kepentingan pribadi sehingga hanya beberapa anggota pokdarwis saja yang konsistensinya terjaga untuk tetap di lokasi wisata.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan taman wisata laut. Peran pokdarwis payung kuning belum bisa dikatakan optimal sehingga pokdarwis payung kuning dijadikan sebagai objek penelitian. Dapat ditinjau bahwa pokdarwis Payung Kuning berperan sebagai pusat informal bagi masyarakat pada bidang pariwisata yang mempunyai tugas penting untuk

mengembangkan Taman Wisata Laut. Atas dasar hal tersebut menjadikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran pokdarwis payung kuning dalam mengembangkan taman wisata laut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaanya.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam mengembangkan Taman Wisata Laut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata.

1.3 Luaran Penelitian

Berdasarkan pada pedoman MBKM Riset bahwasannya terdapat beberapa output atau luaran wajib dan tambahan. Maka dari itu proposal MBKM Riset ini akan memenuhi output wajib terkait pembuatan proposal penelitian, laporan kemajuan penelitian, poster, loog book kegiatan penelitian dan juga Artikel. Hal ini diharapkan dapat memuat informasi dan sumber data yang akurat guna penelitian pariwisata di Bangkalan.